

Biografi Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

مقتطفات من سيرة عبد الله بن مسعود

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوي

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

Pelajaran Yang Terpetik Dari Kisahny Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang tidak ada sekutu bagi -Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu' alaihi wa sallam* adalah seorang hamba dan utusan -Nya. *Amma ba'du*:

Berikut ini adalah untaian yang terangkum dari perjalanan hidup seorang ulama besar ahli ilmu yang pernah dimiliki oleh umat ini. Sang pemberani dari kalangan pemberani, seorang sahabat mulia dari para sahabatnya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Maka kita tampilkan kisah perjalanan hidupnya, guna bisa kita ambil dan petik pelajaran serta ibroh darinya.

Sahabat ini termasuk dari generasi pertama yang masuk Islam, beliau masuk Islam pada awal-awal kedatangannya, lalu ikut bersama sahabat lainnya hijrah ke Habasyah serta Madinah, mengikuti peperangan Badr serta seluruh peristiwa penting lainnya. Dan menyertai Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, beliau termasuk yang biasa menyiapkan air untuk bersuci serta sendalnya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, juga siwak dan

tempat duduknya. Beliau termasuk pemegang kunci rahasianya, dan menceritakan hadits dari Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dengan jumlah riwayat yang sangat banyak.

Setelah hijrah ke Madinah dirinya dipersaudarakan oleh Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dengan Sa'ad bin Mu'adz. Dan beliau pernah mengatakan tentang dirinya: 'Aku sudah pernah melihat semuanya. Dan aku nyatakan tidak ada dimuka bumi yang muslim selain kami'. Beliau juga pernah menyatakan: 'Demi Allah, yang tidak ada ilah yang berhak untuk disembah selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla*. Tidaklah ada surat dari al-Qur'an yang turun melainkan aku telah mengetahui dimana turunnya, tidak pula turun sebuah ayat dari al-Qur'an kecuali aku mengetahui tentang apa diturunkan. Dan kalau sekiranya aku mengetahui ada seseorang yang lebih mengetahui dariku dari kitab Allah *Shubhanahu wa ta'alla* pastilah akan aku datangi dimanapun tempatnya'.¹

Beliau juga pernah mengkisahkan tentang dirinya: "Demi Allah, aku telah mengambil langsung dari mulut Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* (belajar langsung) tujuh puluh lebih surat dalam al-Qur'an. Demi Allah, para sahabat Nabi muhammad

¹ . Sebagaimana yang telah shahih dalam shahih Bukhari no: 5002, dan Muslim no: 2463.

Shalallahu 'alaihi wa sallam telah mengetahui bahwa diriku adalah orang yang paling paham tentang kitab Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sedangkan aku bukanlah orang terbaik diantara mereka".²

Sesungguhnya, tanpa dipungkiri beliau adalah Imam yang penuh dengan lautan ilmu, orang yang paling fakih dari umat ini, beliau bernama Abdullah bin Mas'ud bin Ghaafil al-Hudzali al-Makki al-Muhajiri yang berayah Abu Abdurahman, serumpun dari Bani Zahrah. Beliau seseorang yang berpostur tubuh pendek lagi kurus, berkulit agak hitam. Disebutkan oleh adz-Dzahabi: 'Beliau terhitung dalam barisan para jenius yang sangat cerdas dikalangan para ulama sahabat, dirinya sangat banyak sekali meriwayatkan hadits dari Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*'. Dalam hal ini, telah datang penjelasan dari hadits Nabawi yang menerangkan akan keutamaan serta kedudukan beliau dalam hadits-hadits yang sangat banyak. Diantarannya ialah:

Pertama: Hadits yang dibawakan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan:

² . Seperti disebutkan oleh Bukhari no: 5000, dan Muslim no: 2462.

« قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ الْيَمَنِ فَمَكَّنُنَا حِينًا مَا نَرَى ابْنَ مَسْعُودٍ وَأُمَّهُ إِلَّا مِنْ

أَهْلِ الْبَيْتِ مِنْ كَثْرَةِ دُخُولِهِمْ وَلُزُومِهِمْ لَهُ » [أخرجه البخاري و مسلم]

"Aku datang bersama saudaraku dari Yaman ke kota Madinah lalu tinggal disana beberapa lama, dan tidaklah kami melihat Ibnu Mas'ud dan ibunya melainkan kami mengira bahwa mereka berdua termasuk dari keluarga Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam dikarenakan seringnya mereka keluar masuk kedalam rumah beliau serta acap menyertainya". HR Bukhari no: 3763. Muslim no: 2460.

Kedua: Seperti yang dikeluarkan oleh Bukhari dari haditsnya Abdurahman bin Yazid radhiyallahu 'anhu, dirinya mengkisahkan:

« سَأَلْنَا حُدَيْفَةَ عَنْ رَجُلٍ قَرِيبِ السَّمْتِ وَالْهَدْيِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حَتَّى نَأْخُذَ عَنْهُ فَقَالَ مَا أَعْرِفُ أَحَدًا أَقْرَبَ سَمْتًا وَهَدْيًا وَدَلًّا بِالنَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ » [أخرجه البخاري]

"Kami pernah bertanya kepada Hudzaifah tentang seseorang yang paling mendekati serta menetapi petunjuk Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam sampai kiranya kami bisa mengambil ilmu darinya. Maka beliau menjawab: "Tidak ada yang lebih aku ketahui ada orang yang sangat dekat dan menetapi serta menerapkan dengan petunjuk Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam dari pada Ibnu Ummu Abdu". HR Bukhari no: 3762.

Ketiga: Sebuah riwayat yang dibawakan oleh Imam Muslim dari sahabat Abu al-Ahwash radhiyallahu 'anhu, dia menceritakan:

« شَهِدْتُ أَبَا مُوسَى وَأَبَا مَسْعُودٍ حِينَ مَاتَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ أَتْرَاهُ تَرَكَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ فَقَالَ إِنَّ قُلْتَ ذَلِكَ إِنْ كَانَ لَيُؤَذِّنُ لَهُ إِذَا حُجِبْنَا وَيَشْهَدُ إِذَا غِبْنَا » [أخرجه مسلم]

"Aku pernah menyaksikan Abu Musa dan Abu Mas'ud tatkala anak Abu Mas'ud meninggal keduanya saling mengatakan pada yang lain, apakah engkau melihat ada seseorang yang semisal dengannya? Maka beliau mengatakan: 'Sesungguhnya ucapanmu itu, ia adalah orang yang menutupi kita bila kita hadir dan menyaksikan dengan kebaikan bila kita tidak ada'. HR Muslim no: 2461.

Keempat: Masih riwayat yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Alqomah, beliau menceritakan: "Aku masuk ke negeri Syam lalu masuk masjidnya dan melakukan sholat dua raka'at. Kemudian aku berdo'a: "Ya Allah, mudahkanlah aku bertemu dengan teman duduk yang baik". Disana aku melihat ada seorang tua yang mendatangiaku tatkala sudah dekat maka aku berkata dalam hati; 'Semoga ini do'a tadi yang aku panjatkan, Allah telah kabulkan'.

Ketika sudah berada dihadapanku, dia bertanya: 'Dari mana

engkau berasal? Dari Kufah, jawabku. Dirinya lantas mengatakan: 'Bukankah ada ditengah-tengah kalian pemilik dua sandal, sajadah, serta tempat bersuci. Bukankah ada ditengah-tengah kalian seseorang yang telah terjaga dari setan, bukankah ada ditengah-tengah kalian seorang pemegang kunci rahasia yang tidak diketahui oleh lainnya. Bagaimana dengan bacaan Ibnu Ummu Abdu, firman Allah ta'ala:

﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۝۱ ﴾ [الليل: ١]

"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)". (QS al-Lail: 1).
Aku pun menirukan bacaannya tadi.

﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۝۱ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۝۲ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۝۳ ﴾ [الليل: ١-٣]

[٣]

"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang). Dan siang apabila terang benderang. Dan penciptaan laki-laki dan perempuan". (QS al-Lail: 1-3).

Orang tersebut lalu menambahkan: 'Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* membacakan surat ini dari bibirnya kepada dia secara langsung". Mereka lalu mengulang-ulang kalimat

tersebut sampai-sampai mereka seakan-akan mengusirku untuk pulang ke negeriku". HR Bukhari no: 3760. Muslim no: 824.

Kelima: Beliau termasuk ulamanya para sahabat serta pengajar al-Qur'an mereka. Hal tersebut, sebagaimana yang diterangkan oleh sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abdullah bin Amr bin al-Ash radhiyallahu 'anhu. Bahwasannya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ

اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَبَدَأَ بِهِ وَسَلِمِ مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأَبِي بِنِ

كَعْبٍ » [أخرجه البخاري ومسلم]

"Ambillah oleh kalian al-Qur'an dari empat orang, Ibnu Ummu Abdu –Beliau memulai dengannya-, Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, dan Salim mantan sahaya Hudzaifah". HR Bukhari no: 3760. Muslim no: 2464.

Keenam: Dirinya telah mengumpulkan ilmu yang sangat banyak dari Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dengan sebab mulazamahnya beliau bersama Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi*

wa sallam. Dijelaskan dalam sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh Bukhari dari haditsnya, beliau menceritakan tentang dirinya: 'Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah berkata padaku:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إِذْ نَكَتَ عَلَيَّ أَنْ يُرْفَعَ الْحِجَابُ وَأَنْ

تَسْتَمِعَ سَوَادِي حَتَّى أَنْهَاكَ» [أخرجه البخاري]

"Engkau meminta izin padaku supaya diangkat tabir, supaya dirimu bisa mendengar ilmu yang banyak sampai kiranya aku cegah". HR Bukhari no: 2169.

Ketujuh: Dan yang menunjukkan tentang keilmuan beliau serta amanahnya didalam menjaga ilmu, ialah sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad didalam musnadnya dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dia menceritakan:

« قَالَ كُنْتُ أَرْعَى غَنَمًا لِعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ فَمَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ فَقَالَ يَا غُلَامُ هَلْ مِنْ لَبَنٍ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ وَلِكَيْتِي

مُؤْتَمَنٌ قَالَ فَهَلْ مِنْ شَاةٍ لَمْ يَنْزُ عَلَيَّهَا الْفَحْلُ فَأَتَيْتُهُ بِشَاةٍ فَمَسَحَ صَرْعَهَا

فَنَزَلَ لَبَنٌ فَحَلَبَهُ فِي إِنَاءٍ فَشَرِبَ وَسَقَى أَبَا بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ لِلضَّرْعِ

أَفْلِضْ فَقَلَصَ قَالَ ثُمَّ أَتَيْتُهُ بَعْدَ هَذَا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمَنِي مِنْ هَذَا

الْقَوْلِ قَالَ فَمَسَحَ رَأْسِي وَقَالَ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَإِنَّكَ عَلِيمٌ مُعَلِّمٌ « [أخرجه أحمد]

"Aku biasa bekerja mengembala kambing milik Uqbah bin Abu Mu'ith, pada suatu ketika Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersama Abu Bakar lewat ditempatku, maka beliau berkata padaku: 'Wahai anak kecil, apakah engkau punya susu? Aku jawab: 'Ia, aku punya tapi bukan milikku'. Beliau bertanya kembali: 'Apakah ada kambing yang akan dikawinkan? Maka aku datangkan seekor kambing betina, kemudian beliau mengusap pentil susunya yang tiba-tiba keluar air susunya, selanjutnya beliau memerasnya dan menaruh disebuah bejana, kemudian meminumnya, dan mengasih lebihnya pada Abu Bakar, kemudian mengatakan pada kelenjar susu: 'Keringlah'. Tiba-tiba air susunya menjadi kering seperti semula. Kemudian aku mendekati beliau sambil mengatakan: 'Ya Rasulullah, ajarilah aku ucapan seperti tadi'. Maka beliau mengusap kepalaku sembari mengatakan: 'Semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya engkau anak kecil yang gemar belajar". HR Ahmad 6/82 no: 3598.

Adalah Umar radhiyallahu 'anhu pernah mengatakan tentang beliau: 'Beliau tak ubahnya bejana yang banyak menampung ilmu'. Beliau mengatakan seperti itu karena melihat umurnya yang masih kecil namun bersamaan dengan itu dia adalah orang yang paling tahu tentang ilmu dikalangan para sahabat.

Kedepalan: Adalah para sahabat merasa takjub dengan betisnya yang kurus, akan tetapi Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* mengabarkan tentang kedudukan betisnya tersebut disisi Allah azza wa jalla. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dia menceritakan:

«انه كان يجتنى سواكا من الأراك وكان دقيق الساقين فجعلت الريح تكفؤه

فضحك القوم منه فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم مم تضحكون

قالوا يا نبي الله من دقة ساقيه فقال والذي نفسى بيده لهما أثقل في الميزان

من أحد» [أخرجه أحمد]

"Aku pernah mengambil kayu siwak (beliau adalah orang yang betisnya kecil), maka angin meniup bajuku sehingga menyingkap betisku, sehingga hal itu menjadikan para sahabat mentertawakannya. Melihat itu Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam yang berada disitu membelanya sembari mengatakan: "Kenapa kalian tertawa? Mereka menjawab: 'Wahai Nabi Allah, lihat pada betisnya yang kecil itu'. Beliau mengatakan: "Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan -Nya, sungguh kedua betisnya itu lebih berat timbangannya dari pada gunung Uhud". HR Ahmad 7/99 no: 3991.

Kesembilan: Beliau adalah orang yang do'anya mustajabah. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits, darinya beliau menceritakan:

« أَتَّهُ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَدْعُو فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو فَقَالَ سَلْ تُعْطَهُ وَهُوَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا لَا يَرْتَدُّ وَنَعِيمًا لَا يَنْفَدُ وَمُرَافَقَةً النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَعْلَىٰ غَرْفِ الْجَنَّةِ جَنَّةِ الْخُلْدِ »

[أخرجه احمد]

"Aku pernah berada didalam masjid sambil berdo'a, kemudian Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam masuk masjid dan dirinya masih berdo'a, dan mengatakan padanya: 'Mintalah pasti Allah akan memberimu'. Sedangkan do'a yang dipanjatkan ialah: "Ya Allah, aku memohon padaMu iman yang tidak menjadikan diriku berpaling, dan nikmat yang tidak sirna, serta bisa menemani NabiMu dikamar tertinggi disurga kelak, surga nan kekal". HR Ahmad 6/346 no: 3797.

Dari kata-katanya yang perlu ditulis dengan tinta emas ialah:

Beliau pernah mengatakan: 'Ada dua perkara baik yang dibenci oleh manusia, kematian dan kefakiran. Kalau sekiranya dia fakir lalu bisa bersabar maka itu baik baginya, dan jika dirinya dikarunia kekayaan sesungguhnya dia bisa banyak berinfak, karena sejatinya pada tiap dua keadaan tadi ada haknya Allah yang wajib

ditunaikan".³

Diantara ucapannya adalah apabila beliau duduk dia mengatakan: "Sesungguhnya kalian berlalu bersama hari-hari, siang dan malam. Sedangkan ajal semakin mendekatinya, dan amalan telah tercatat rapi, dan kematian datang dengan tiba-tiba. Barangsiapa menanam kebaikan dikhawatirkan dirinya akan semakin merindukan hasilnya, sedang siapa yang menanam keburukan ditakutkan dirinya akan menuai penyesalan. Dan bagi setiap orang yang menanam pasti dirinya akan memetik hasilnya sesuai dengan tanamannya, tidak mungkin amalnya mendahului keengganannya untuk beramal tidak pula semangatnya mendahului takdirnya, maka barangsiapa dikasih kebaikan, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* lah yang memberinya, dan siapa yang meminta dijaga dari kejelekan maka - Dia yang menjaganya, orang yang bertakwa akan menjadi pemimpin, dan orang yang fakih akan memimpin, sedang duduk bersama mereka akan menambah kebaikan".⁴

Beliau juga pernah mengatakan: "Barangsiapa menginginkan akhirat dirinya harus menjadi orang yang sabar

³ . Disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam Hilyah 1/132.

⁴ . Dinukil oleh adz-Dzahabi dalam Siyar 'Alamu Nubala 1/496-497.

didunia, dan siapa yang menginginkan dunia maka dirinya akan menjadi orang yang sengsara diakhirat, duhai kaum, carilah negeri yang kekal dengan negeri yang akan engkau tinggalkan".

Beliau mengatakan: "Sesungguhnya aku paling benci melihat seseorang yang banyak waktu luang namun tidak ada amalan, baik untuk akhirat maupun dunia".

Tatkala beliau sakit, maka Utsam menjenguknya dan menanyakan keadaan sambil berkata: "Apa yang sekarang engkau takutkan? Dosa-dosaku, jawabnya. Utsman bertanya kembali: 'Dan apa yang paling engkau harapkan? Rahmat Rabbku, jawabnya. Bagaimana kalau kiranya aku panggilkan dokter, tawar Utsman. Dirinya menjawab: 'Dokter itu akan menjadikan diriku bertambah sakit'. Apakah engkau butuh sesuatu, tanya Utsman. Aku tidak membutuhkan apa-apa, jawabnya lagi".⁵

Al-Hafidh Ibnu Hajar mengatakan: 'Disebutkan oleh Bukhari dalam Tarikhnya dengan sanad yang shahih dari haditsnya Ibnu Dhohir, dirinya menceritakan: "Telah sampai berita kematian Abdullah bin Mas'ud ditelinga Abu Darda, maka beliau mengatakan:

⁵ . Seperti dinukil dalam Siyar 'Alamu Nubala 1/498.

'Tidak ada peninggalan umat yang semisal dengannya sepeninggal beliau".⁶

Ubaidullah bin Abdullah mengatakan: "Beliau meninggal di Madinah dan dikubur dipemakaman Baqi' pada tahun tiga puluh dua hijriyah".⁷

Semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* meridhoi Abdullah bin Mas'ud, dan membalasnya atas kebaikannya pada Islam dan kaum muslimin dengan sebaik-baik balasan, serta mengumpulkan kita bersama beliau dikampung pemuliaan -Nya, bersama para Nabi, Shidiqin, Syuhada serta Sholihin, dan mereka adalah sebaik-baik teman.

Akhirnya kita tutup kajian ini dengan ucapan segala puji hanya bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan pada Nabi kita Muhammad, pada keluarga beliau serta para sahabatnya.

⁶ . Tarikh Shagir karya Bukhari 1/85.

⁷ . Siyar A'lamu Nubala 1/499.

